



An Analysis of the Use of Visual Teaching Aids in Stimulating Students' Questioning Skills in IPAS Learning in Grade V at SD Negeri 06 VII Koto Sungai Sarik

Elvina Lisa¹, Rica Azwar², Gusnita Efrina³, Yona Syaida Oktira⁴

Elvinalisa4@gmail.com, gusnitaefrina@gmail.com

¹ Mahasiswa PGSD Fakultas soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang, Indonesia

² Dosen fakultas soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang, Indonesia

³ Dosen Fakultas soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang, Indonesia

⁴ Dosen Fakultas soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang, Indonesia

ABSTRACT

This research motivated by the low questioning skills of students in IPAS learning, which is still dominated by the lecture method. Student tended to be passive and rarely asked questions, making the learning process less interactive. The aim of this study was to describe the use of visual teaching aids in IPAS learning and to analyze how these media can stimulate the questioning skill students. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects were the teacher and fifth-grade students of SD Negeri 06 VII Koto Sungai Sarik. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The result showed that the use of visual teaching aids helped the teacher explain abstract concepts into more concrete ones, attracted students attention, and fostered curiosity. Visual media were also proven to stimulate students questioning skills, both in terms of the quantity and quality of questions asked. However, the limited facilities at school made the use of visual aids inconsistent in every learning session.

Keyword : Visual Teaching Aids, IPAS, Questioning Skills, fifth Grade Students

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk membentuk lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mendorong keaktifan, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa. Salah satu indikator keaktifan belajar yang penting adalah keterampilan bertanya. Melalui kegiatan bertanya, siswa tidak hanya menunjukkan rasa ingin tahu, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap materi pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 06 VII Koto Sungai Sarik, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah, sehingga siswa tampak pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Situasi ini menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa belum berkembang secara optimal, padahal kemampuan ini menjadi salah satu penunjang penting dalam proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Padahal menurut Hamdayama (2016),

keterampilan bertanya merupakan strategi penting bagi guru dalam memantik pemikiran siswa dan menumbuhkan pembelajaran yang bermakna.

Dalam pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu memahami fenomena alam dan sosial di sekitarnya secara terpadu melalui kegiatan observasi, eksplorasi, serta pengajuan pertanyaan. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi keaktifan dan rasa ingin tahu siswa. Salah satu alternatifnya adalah penggunaan alat peraga visual. Media visual memiliki peran penting dalam menjembatani konsep-konsep abstrak menjadi konkret sehingga lebih mudah dipahami siswa. Septy Nurfadhillah dkk. (2021) menyatakan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar, bagan, atau video, mampu memperjelas konsep dan meningkatkan partisipasi siswa. Selaras dengan itu, Indriyanti, Mulyasari, dan Sudarya (2017) menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan visualisasi dapat menumbuhkan keterampilan bertanya melalui observasi langsung terhadap fenomena yang ditampilkan. Sementara Betu (2024) menjelaskan bahwa keterampilan bertanya merupakan salah satu kompetensi penting dalam Kurikulum Merdeka yang berperan dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa.

Kendati berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas media visual dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar, sebagian besar masih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif, bukan pada pengembangan keterampilan bertanya. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, khususnya terkait bagaimana alat peraga visual dapat menstimulasi keberanian siswa untuk bertanya dan berpikir kritis. Kondisi di SD Negeri 06 VII Koto Sungai Sarik juga memperlihatkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, terutama alat peraga visual akibat kerusakan fasilitas sekolah yang menjadi salah satu faktor yang menghambat terciptanya pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang menelaah lebih dalam bagaimana alat peraga visual dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menumbuhkan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan alat peraga visual dalam pembelajaran IPAS serta menganalisis bagaimana media tersebut dapat menstimulasi keterampilan bertanya siswa kelas V SD Negeri 06 VII Koto Sungai Sarik. Fokus utama penelitian ini terletak pada dua hal, yaitu (1) bagaimana penggunaan alat peraga visual diterapkan dalam pembelajaran IPAS, dan (2) bagaimana alat peraga visual berperan dalam menumbuhkan keterampilan bertanya siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran empiris mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa melalui media visual yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap peran alat peraga visual sebagai stimulus kognitif dan afektif dalam menumbuhkan keterampilan bertanya siswa sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS. Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek pemahaman konsep, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana alat peraga visual sederhana dapat menggerakkan rasa ingin tahu, mendorong keberanian siswa untuk bertanya, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka, yakni membentuk peserta didik yang kritis, komunikatif, dan berani mengeksplorasi pengetahuan melalui proses bertanya yang reflektif dan mendalam.

METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis penggunaan alat peraga visual dalam menstimulasi keterampilan bertanya siswa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang menjadi fokus penelitian penggunaan alat peraga

visual dalam menstimulasi keterampilan bertanya siswa, sedangkan objek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 06 VII Koto Sungai Sarik. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh hasil observasi wawancara dan dokumentasi, beberapa paparan nya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga visual pada pembelajaran IPAS di kelas V

Alat peraga visual merupakan media pembelajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar, model, atau tayangan yang dapat dilihat oleh siswa. Keberadaan alat peraga visual dalam pembelajaran IPAS sangat penting karena membantu siswa memvisualisasikan konsep yang abstrak, memperjelas penjelasan guru, dan menarik perhatian siswa untuk lebih fokus pada materi. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibuk Adek Belapista, S.Pd,GSD selaku guru kelas V yaitu :

“kalau menerangkan materi menggunakan alat peraga visual anak-anak biasaya lebih fokus dalam pembelajaran, mereka lebih senang melihat seperti gambar yang jelas tampak nyata ”

Sejalan dengan hasil observasi di kelas V SD Negeri 06 VII Koto Sungai Sarik, guru menggunakan alat peraga visual sederhana yaitu berupa gambar yang di print sebagai media pembelajaran pada materi rantai makanan. Gambar tersebut diambil dari buku serta sumber internet, kemudian diperbesar dan di pajang di papan tulis agar lebih mudah dilihat oleh siswa.

Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk memperhatikan gambar, lalu meminta siswa untuk menunjuk bagian tertentu sesuai instruksi. Misalnya guru meminta siswa untuk menyebutkan contoh dari rantai makanan dan bagaimana alur rantai makanan, kegiatan ini membuat siswa tidak hanya pasif mendengar, tetapi juga aktif mengamati. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibuk Adek Belapista S. Pd,GSD sebagai berikut :

“Untuk materi pembelajaran IPAS saya menggunakan alat perga visual yang sederhana saja, yaitu gambar yang saya print dari buku maupun internet. Gambar yang saya print lalu ditempel di papan tulis agar semua anak dapat melihat dengan jelas kemudian saya tanyakan apa yang bisa mereka pahami dari gambar tersebut ”

Alat peraga visual sederhana, seperti gambar cetak yang ditempel di papan tulis, dapat memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih jelas. Strategi ini juga mendorong partisipasi aktif siswa, karena mereka diajak untuk mengamati dan juga mengungkapkan apa yang telah mereka pahami dari gambar yang sudah ditampilkan terebut, namun karena keterbatasan sarana dan prasarana membuat penggunaan media pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal seperti yang dituturkan oleh ibuk Adek Belapista S. Pd,GSD sebagai berikut: :

“Tujuannya kalau saya menggunakan alat peraga visual, anak-anak lebih mudah memahami. Karena mereka jadi penasaran dan bertanya tentang hal-hal yang belum dijelaskan hanya saja karena kekurangan di sarana dan prasarana . “

Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga visual mampu menstimulasi keterampilan bertanya siswa, hanya saja karena keterbatasan fasilitas dan kesediaan sekolah. Dahulu, perpustakaan sekolah pernah mengalami kebakaran sehingga banyak koleksi buku maupun media pembelajaran rusak dan belum dapat sepenuhnya diganti. Akibatnya, guru seringkali harus mencari sendiri gambar dari

buku atau internet, kemudian mencetak dan memperbesarnya untuk digunakan dalam pembelajaran.

2 Alat peraga visual dalam Menstimulasi keterampilan bertanya siswa

Berdasarkan hasil observasi, ketika guru menampilkan media berupa gambar dan ilustrasi visual yang relevan dengan materi, perhatian siswa meningkat dan beberapa diantaranya mulai memberikan komentar. Dengan stimulus berupa pertanyaan pemantik dari guru, siswa terdorong untuk mengajukan pertanyaan. Sebelum menggunakan media, sebagian besar dari siswa hanya cenderung diam dan hanya menunggu guru menjelaskan materi, namun setelah diberikan stimulus berupa gambar, siswa tampak lebih antusias dalam mengajukan pertanyaan, baik lewat lisan maupun tulisan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru kelas yaitu ibuk Adek Belapista S. Pd yang menyatakan bahwa :

“ iya, biasanya kalau pakai metode ceramah saja hanya ada satu sampai dua orang siswa yang bertanya, tetapi setelah menggunakan media seperti gambar, lebih banyak siswa yang bertanya, sebenarnya media kami terbatas karena perpustakaan sekolah kami pernah terbakar, jadi koleksi alat peraga sudah banyak yang hilang. Tapi walaupun hanya gambar cetak, siswa tetap bisa bertanya. Malah kadang lebih banyak pertanyaan muncul karena mereka penasaran dengan isi gambar. “

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media visual, meskipun sederhana seperti gambar dicetak, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam bertanya. Terbatasnya sarana dan prasarana tidak menghalangi proses pembelajaran, justru media visual mendorong rasa penasaran dan interaksi yang lebih aktif dikelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan alat peraga visual dalam pembelajaran IPAS di kelas V, dapat disimpulkan penggunaan alat peraga visual dalam pembelajaran IPAS telah menjadi strategi yang efektif untuk membantu guru menyampaikan materi yang bersifat abstrak. Media seperti gambar mampu menjembatani kesulitan siswa dalam memahami konsep yang kompleks. Dengan adanya alat peraga visual, siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan lebih mudah memahami isi materi. Selain itu, keberadaan media visual juga membuat suasana kelas lebih hidup, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Alat Peraga Visual terbukti menstimulasi keterampilan bertanya siswa kelas V. Sebelum penggunaan media, siswa cenderung pasif, diam, dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa menunjukkan keberanian untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang muncul pun sangat terbatas jumlahnya. Namun, setelah penggunaan alat peraga visual siswa menjadi lebih aktif dan antusias jumlah pertanyaan yang diajukan bertambah dan bervariasi.

Pernyataan Apresiasi

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru kelas V, dan siswa kelas V SD Negeri 06 VII Koto Sungi Sarik Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama proses penelitian dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing ibuk Rica Azwar, M.Pd yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, apresiasi diberikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan akademik dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, M. (2016). Hubungan keterampilan bertanya siswa dengan hasil belajar dalam pembelajaran tematik. *pujes: Jurnal pendidikan dan pembelajaran*.
- Agustina, N. S., B. Robandi, I. Rosmiati, and Y. Maulana. 2022. "Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 6(5):9180–9187. doi: doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662.
- Betu, Fransiskus Soda. 2024. "Pentingnya Keterampilan Bertanya Peserta Didik: Kompetensi Penting Dalam Kurikulum Merdeka." *Atma Reksa: Jurnal Pastoral Dan Kateketik* VIII(2):1–16. doi: 10.53949/arjpk.v8i2.13.
- Fauzia, Mutia, and Egidius Patnistik. 2022. "Kurikulum Merdeka: Pelajaran IPA-IPS Di SD Digabung, Informatika Jadi Mapel Wajib Di SMP." *Kompas.Com*.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *jurnal lingkaran Widyaaiswara*, 1(4), 104–117.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hestiningtiyas, Adelia. 2022. "Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah."
- Hidayati, N. (2021). Problematika guru dalam menggunakan media IT pada pembelajaran.
- Indriyanti, Indriyanti, Effy Mulyasari, and Yahya Sudarya. 2017. "Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(2). doi: <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i2.13256>.
- Maesaroh, Siti. 2023. "Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SD Negeri 1 Parakansalak." *Nusa*.
- Santoso, S. (2020). *Media pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Royani, M., and B. Muslim. 2014. "Keterampilan Bertanya Siswa SMP Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Materi Segi Empat." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 2(1):22–28.
- Supriatna, I. 2019. "Analisis Kemampuan Bertanya Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di SDN 60 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2(2):38–47.
- Sunarto, A., & Rohita, R. (2021). Analisis Keterampilan bertanya peserta didik kelas V SDN 101835 Medan. *Global Education Journal*.